****

**RINGKASAN SKRIPSI**

**PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN MONTESSORI TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI**

**SITTI MAHIRA IDHAM**

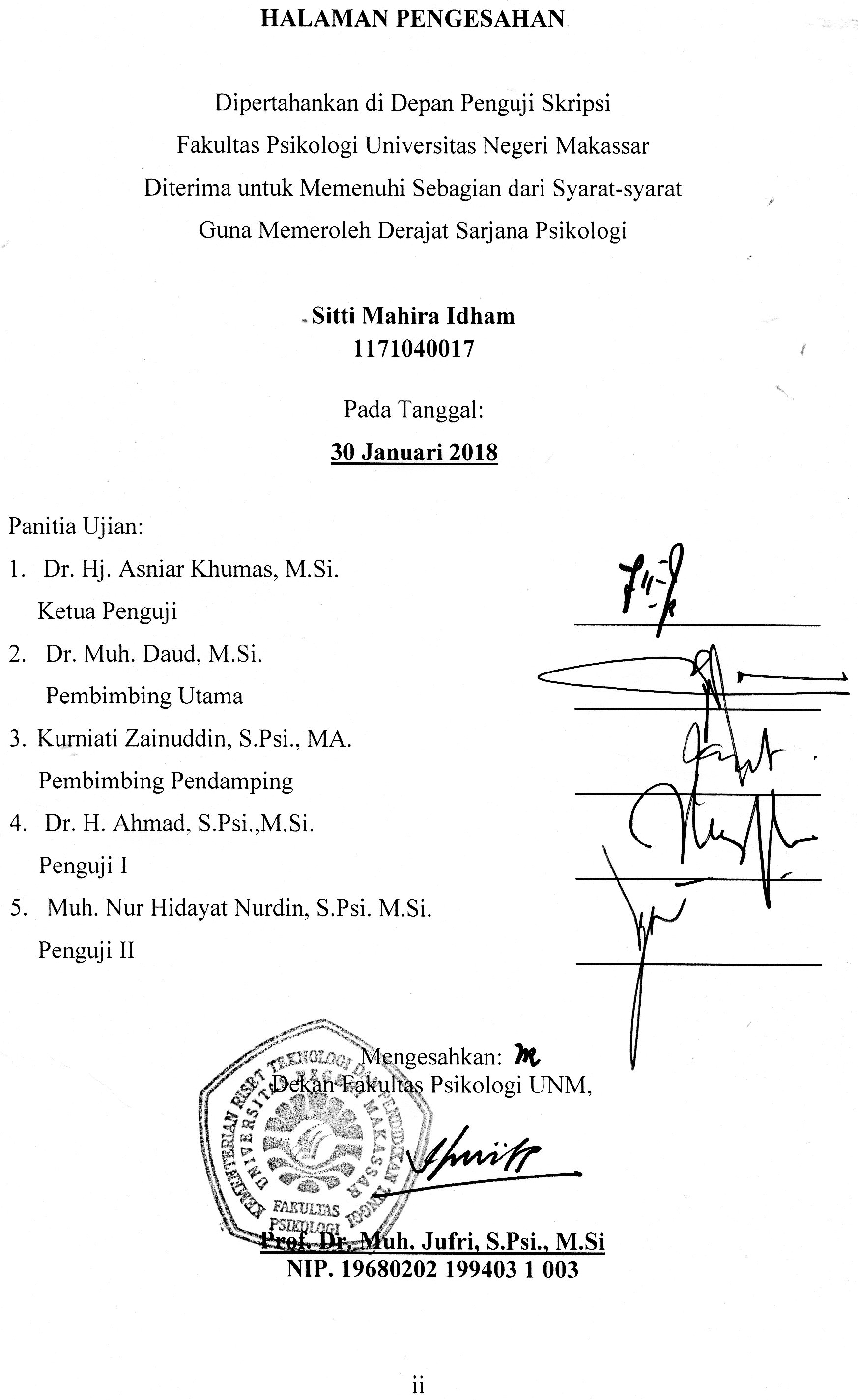
**1171040017**

**FAKULTAS PSIKOLOGI**

**UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR**

**MAKASSAR**

**2018**

****

**PENGARUH PENERAPAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN MONTESSORI TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA DINI**

**Sitti Mahira Idham**

([*MahiraIdham@yahoo.com*](mailto:MahiraIdham@yahoo.com))

**Muh. Daud**

(*daoed64@yahoo.com)*

**Kurniati Zainuddin**

(*kurniazainuddin@gmail.com*)

Program Studi Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar

Jl. A. P. Pettarani, Makassar, 90222

**ABSTRAK**

Kemandirian anak usia dini di Pendidikan Anak Usia Dini Kartika Tatag Cendekia Kota Parepare dalam hal memakai, mengancing dan melipat pakaian masuk dalam kategori rendah. Salah satu cara yang digunakan untuk melatih kemandirian anak usia dini adalah dengan pendidikan formal di sekolah dengan pendekatan pembelajaran Montessori. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran Montessori terhadap kemandirian anak usia dini. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 11 murid Pendidikan Anak Usia Dini Kelompok Bermain Kartika Tatag Cendekia Parepare. Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik *purposive sampling*dengan jumlah responden sebanyak 11 murid. Kemandirian anak usia dini dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala kemandirian anak usia dini yang disusun oleh peneliti. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan Uji Wilcoxon dengan bantuan *IBM SPSS Statistic 23*. Hasil analisis data menunjukkan siginifikansi ρ = 0,03 maka 0,03< 0,05. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendekatan pembelajaran Montessori terhadap kemandirian anak usia dini. Hal tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh pendekatan pembelajaran Montessori terhadap kemandirian anak usia dini.

Kata kunci :*Kemandirian,Kemandirian Anak Usia Dini, Pendekatan Montessori.*

Masa kanak-kanak disebut dengan *golden age* atau masa emas karena anak mulai berkembang dan belajar melakukan aktivitas sehari-hari. Anak yang berada dalam masa emas perkembangan harus mengoptimalkan fungsi otak dengan baik melalui stimulasi pendidikan dan pengalaman dari lingkungan. Santrock (2007) mengemukakan bahwa *golden age* adalah masa dimana anak mengalami perkembangan potensi dan pertumbuhan secara cepat dan hebat untuk mempelajari lingkungan sekitar dan melakukan tugas-tugas perkembangannya. Santrock (2007) juga mengemukakan bahwa kesuksesan anak dalam melakukan berbagai aktivitas dan tugas sehari-hari ditentukan oleh kemampuan anak untuk mandiri dalam kedisiplinan dan efektivitas belajar. Azmi (2013) menambahkan bahwa kemandirian merupakan kondisi dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain dan cenderung tidak bergantung sehingga mampu bersosialisasi dan melakukan aktivitas sendiri serta mampu membuat keputusan sendiri. Kemandirian juga mengacu pada pengarahan diri sendiri atau memerintah diri sendiri untuk bertindak.

Havighurst (Azmi, 2013) menyatakan bahwa kemandirian terdiri dari beberapa aspek, yaitu emosi, ekonomi, intelektual dan sosial. Kemandirian anak umumnya ditandai dengan kemampuan anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari secara pribadi, seperti makan tanpa harus disuapi orangtua, mampu menggunakan pakaian sendiri dan mampu menggunakan kaos kaki serta sepatu tanpa bantuan orangtua (Azmi, 2013).

Malau (2012) dalam penelitiannya di Sekolah Dasar Negeri 1 Pondok Cina Depok, bahwa tahapan kemandirian anak kelas satu sekolah dasar diantaranya adalah bisa berpakaian dan bisa mengatur perlengkapan sekolah sendiri. Tetapi, sekitar 50% anak masih banyak yang kurang mandiri di rumah terutama dalam berpakaian sendiri dan menyiapkan peralatan sekolah. Hal ini dikarenakan sekitar 10% anak masih berusia kurang dari 6 tahun sehingga masih dibantu oleh orang tua.12% dipengaruhi faktor anak tunggal sehingga peran orang tua sangat banyak dalam membantu anak mengerjakan tugas sehari-hari.

Peneliti telah melakukan survei kepada 30 anak di sekolah swasta di Kota Makassar secara acak. Survei tersebut berupa pemberian 10 pertanyaan kepada 30 anak tersebut terkait kemandiriannya. Berdasarkan hasil survei didapatkan data bahwa 4 orang anak memiliki kemandirian yang sangat rendah (13,3%), 9 anak memiliki kemandirian yang rendah (30%), 13 orang anak memiliki kemandirian pada rentang yang sedang (43,3%), 2 orang anak memiliki kemandirian tinggi (6,7%) dan sisanya yaitu 2 orang anak miliki kemandirian sangat tinggi (6,7%). Survei awal yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa kemandirian anak-anak di kota Makassar rata-rata masih tergolong sedang dan rendah. Survei yang peneliti lakukan menggunakan skala yang memiliki 10 butir pertanyaan dengan opsi jawaban ‘Ya’ dan ‘Tidak’. 10 pertanyaan tersebut paling banyak responden menjawab tidak pada aitem 7 dan 8 yang masing-masing adalah “Mampu melakukan sesuatu sendiri (mengikat tali sepatu, memakai pakaian, mengatur mainan, menyimpan tas)” dan “Mampu mengurus diri sendiri (memakai pakaian sendiri, menyiapkan tas, memakai sepatu, makan sendiri. Penelitian yang dilakukan Samanci (2010) terhadap 28 guru pria dan 26 guru perempuan dengan lima tahun masa pengajaran pada taman kanak-kanak menemukan bahwa, salah satu faktor penting dalam kemandirian anak adalah lingkungan sekolah.

Pendidikan tidak hanya dimulai sejak usia lima tahun yang merupakan usia TK, namun telah terbentuk banyak sekolah *preschool* seperti Kelompok Bermain (KB) atau Taman Penitipan Anak (TPA) yang dimulai pada usia dua atau dua setengah tahun. Dilihat dari usia anak yang tergolong dalam kategori masih sangat kecil, sistem pengajaran yang diberikansekolah akan menjadi sangat penting bagi perkembangan anak, seperti kemandirian (Pratiwi, 2014). Di Indonesia, khususnya di Makassar terdapat 237 Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang tersebar di 14 kecamatan kota Makassar berdasarkan *survey* Dinas Sosial Kota Makassar tahun 2014. Selain itu, telah berdiri beberapa *preschool* dengan pendekatan pengajaran yang berbeda dan sengaja dirancang khusus bagi anak usia dini, salah satunya adalah pendekatan Montessori.

Belajar sesuai keinginan anak merupakan salah satu keunggulan pendekatan Montessori, karena mengingat perkembangan anak di usia dini yang masih ingin bebas dalam memilih alat bantu belajar yang mereka inginkan (Pratiwi, 2014). Pendekatan Montessori ini bertujuan untuk memberikan stimulus-stimulus yang berupa permainan sehingga dapat mengasah kemampuan motorik dan intelektual anak (Marrison, 2007). Penelitian Hetzer (Gerungan, 2004) mengemukakan bahwa pendekatan yang digunakan guru didalam kelas dapat menjamin kemajuan perkembangan anak.

Anak yang mendapatkan pendekatan Montessori di sekolah memiliki keunggulan pada kategori kemandirian dan inisiatif. Montessori pertama kali diperkenalkan oleh Maria Montessori sebagai suatu sistem pendidikan yang menjadikan anak menjadi individu yang disiplin atas penguasaan diri dan mengatur perilaku sendiri, dalam hal ini dimaksudkan adalah kemandirian, karena kemandirian dianggap sebagai prinsip penting dari proses perkembangan anak dan merupakan salah satu tujuan utama dari proses perkembangan (Koh& Frick, 2010).Holfester (2008) menyatakan bahwa terdapat beberapa prinsip dasar pendekatan Montessori, yaitu:

1. Lingkungan kelas

Pendekatan Montessori dalam lingkungan kelas menugaskan anak untuk membuat stasiun kerja pribadi yang dirancang sendiri oleh setiap anak menggunakan item pendidikan yang sesuai dengan rencana pelajaran harian dan kegiatan.

1. Guru Montessori

Ruenzel (Holfester, 2008) mengemukakan bahwa peran utama dari seorang pendidik Montessori adalah mengamati sekaligus menciptakan pengaturan koperasi, serta melakukan peran pengawas dengan mengarahkan tindakan spontan anak

1. Kurikulum Montessori

Kurikulum terintegrasi mengikuti urutan kronologis berdasarkan lima pelajaran besar Montessori, yaitu kisah alam semesta, beranda kehidupan, cerita bahasa, kisah angka dan beranda peradaban. Pada kebanyakan kurikulum, anak dikelompokkan dalam campuran usia dan kemampuan berdasarkan kenaikan tiga sampai enam tahun. Kelas Montessori idealnya berisi kelompok usia rentang tiga tahun, yaitu usia bayi sampai 3 tahun, 3 tahun sampai 6 tahun,6 tahun sampai 9 tahun, usia 9 sampai 12 tahun, 12 tahun sampai 15 tahun, dan usia 15 sampai 18 tahun (Liliard, 2013).

1. Metode Penilaian

Dalam konsep kelas Montessori, jarang menerapkan pengadaan buku pelajaran, nilai, ujian, hukuman, penghargaan dan pekerjaan rumah.

Langkah-langkah dalam mengimplementasikan pendekatan Montessori ada dua, yaitu tahap persiapan dan tahap pelaksanaan. Tahap persiapan terdiri dari 6 proses, yaitu perkenalan, wawancara pendahuluan, penjelasan kepada ibu dan guru subjek, dan persiapan alat-alat penelitian. Tahap penelitian terdiri dari 3 fase, yaitu fase *pretest, treatment, posttest*

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran Montessori terhadap kemandirian anak usia dini.

**METODE PENELITIAN**

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemandirian anak usia dini diukur melalui observasi yang dilakukan oleh observer berdasarkan aspek-aspek perilaku mandiri pada anak. Observasi dilakukan pada saat dilaksanakannya kegiatan penerapan pendekatan pembelajaran Montessori di sekolah.

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran Montessori. Pendekatan pembelajaran Montessori adalah suatu proses penguat terkondisi yang digunakan untuk meningkatkan perilaku, dalam hal ini adalah kemandirian.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah anak yang berada di kelas B PAUD Kartika Tatag Cendekia Kota Parepare sebanyak 11orang murid.

Sampel dalam penelitian ini adalah 11 orang murid yang belum mampu memakai, mengancing dan melipat pakaian di TK Kartika Tatag Cendekia Kota Parepare.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, yaitu suatu teknik pengumpulan data secara sistematik mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki dalam bentuk pengamatan dan pencatatan. Jenis observasi yang digunakan yaitu observasi nonpartisipan.Sugiyono (2012) menjelaskan bahwa dalam melakukan observasi nonpartisipan, peneliti tidak terlibat langsung dengan aktivitas subjek yang diamati dan hanya sebagai pengamat independen.

Model observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan *behavioral checklist.* Menurut Creswell (Herdiansyah, 2013) *behavioral checklist* yaitu observasi yang mampu memberikan keterangan mengenai muncul tidaknya perilaku yang diobservasi dengan memberikan tanda *check* (√) jika perilaku yang diobservasi muncul. Kegiatan memakai, mengancing dan melipat pakaian akan diobservasi pada saat *pretest* dan *posttest*. Aspek-aspek kemandirian yaitu kemandirian bertindak, kemandirian emosi dan kemandirian nilai.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis uji Aiken’s V menggunakan aplikasi *SPSS.23.* Pada penelitian ini, akan diteliti pengaruh pendekatan pembelajaran Montessori untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini di PAUD Kartika Tatag Cendekia sebelum dan setelah diberi perlakuan.

Rancangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One group pretest-posttest design*. Rancangan ini dimulai dengan mengukur kondisi awal subjek terlebih dahulu menggunakan alat ukur (*pretest*), kemudian diberi perlakuan (*treatment*) dan diukur kembali setelah diberikan perlakuan (*posttest*) pada hari selanjutnya.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil uji deskripsi pada data penelitian diperoleh dari respon subjek terhadap alat ukur. Melalui respon pada alat ukur.

1. Hasil *pretest* dan *posttest*

Tahap pertama penelitian yaitu dilakukan *pretest* untuk memperoleh data awal kemudian dilakukan *treatment* selama dua kali perlakuan berupa pemberian pendekatan pembelajaran Montessori terhadap 11 orang subjek. Setelah dilakukan *treatment* maka dilakukan *posttest* untuk melihat hasil dari pemberian *treatment* tersebut. Hasil *posttest* menunjukkan bahwa ada peningkatan perilaku menggunakan pakaian pada anak

Berdasarkan hasil analisis data pada saat sebelum (*pretest*), sedang mengikuti dan setelah pemberian materi Montessori (*posttest*) dari keseluruhan subjek penelitian yang berjumlah 11 anak dapat dijelaskan melalui grafik sebagai berikut:

Hasil *pretest* dan *posttest* menunjukkan bahwa ada perubahan perilaku kemandirian anak dalam menggunakan pakaian yang ditunjukkan oleh subjek penelitian sebelum dan setelah diberi *treatment* berupa pendekatan pembelajaran Montessori. Terlihat bahwa pada kemandirian menggunakan pakaian subjek, pada saat *posttest* menunjukkan hasil yang tinggi, dibandingkan dengan pada saat *pretest.* Kemandirian anak saat menggunakan pakaian menunjukkan peningkatan setelah diberikan *treatment.*Sehingga ada pengaruh pendekatan pembelajaran Montessori dalam menggunakan pakaian yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan anak yang sebelumnya tidak mampu menggunakan pakaian. Ragu-ragu mengambil pakaian adalah perilaku yang sering ditampakkan oleh anak, kemudian tidak melakukan apa-apa saat diperintahkan oleh peneliti, tidak membantu teman yang kesusahan, dan anak tidak langsung mempraktekkan apa yang diperintahkan oleh peneliti.

Adapun perilaku lain yang ditemukan oleh subjek dari indikator perilaku kemandirian yang telah diobservasi, terdapat dua orang subjek memperlihatkan perilaku melempar pakaian ketika diminta untuk digunakan. Akan tetapi, pada saat pemberian *treatment* dua orang subjek tersebut memperlihatkan perubahan perilaku kemandirian yaitu sedikit demi sedikit mulai mencoba untuk menggunakan pakaian dan mengikuti arahan peneliti.

Skala Kemandirian adalah 12 aitem dengan 6 aitem*favourable* dengan penilaian (1) Ya, (0) Tidak, dan 6 aitem *unfavourable* dengan penilaian (0) Ya,(1) Tidak.Skor tinggimenunjukkan tingkat kemandirian tinggi, sedangkan skor rendah menunjukkan tingkat kemandirian rendah.Kemudian untuk memperoleh hasil yang akurat maka peneliti mengolah data dengan *IBM SPSS Statistics 23*.

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | |
| **Batas Kategori** | **Frekuensi** | **Persentase** | **Kategori** |
| X ≥ (8)  (4) ≤ X < (8)  X <4 | 8  3  0 | |  |  |  | | --- | --- | --- | | 72,73%  27,27% |  |  | | 0% | | Tinggi  Sedang  Rendah |

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil analisis deskriptif data hipotetik terendah adalah 0 dan skor tertinggi adalah 12, dengan nilai rata-rata hipotetik sebesar 6 serta standar deviasi sebanyak 2 maka kategorisasi respon pada skala ini yaitu:

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variabel** | **Hipotetik** | | | | **Empirik** | | | |
| Min | Maks | *Mean* | SD | Min | Maks | *Mean* | SD |
| Kemandirian | 0 | 12 | 6 | 2 | 5 | 12 | 9,09 | 2,625 |

Data tabel diatas menunjukkan bahwa dari 11 respon subjek yang mengikuti eksperimen terdapat 8 subjek yang memiliki tingkat kemandirian yang tinggi dengan persentase 72,73%, 3 orang subjek memiliki tingkat kemandirian yang sedang dengan persentase 27,27%, dan 0 subjek memiliki tingkat kemandirian yang rendah dengan persentase sebanyak 0%. Data lebih lengkap yaitu:

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Inisial** | ***Pre*** | **Kategori** | ***Post*** | **Kategori** |
| 1 | N | **4** | Sedang | **12** | Tinggi |
| 2 | H | **6** | Sedang | **10** | Tinggi |
| 3 | R | **2** | Rendah | **11** | Tinggi |
| 4 | RI | **6** | Sedang | **11** | Tinggi |
| 5 | NA | **5** | Sedang | **11** | Tinggi |
| 6 | ALT | **2** | Rendah | **5** | Sedang |
| 7 | ALY | **6** | Sedang | **11** | Tinggi |
| 8 | FI | **2** | Rendah | **10** | Tinggi |
| 9 | ALF | **0** | Rendah | **5** | Sedang |
| 10 | HL | **2** | Rendah | **6** | Sedang |
| 11 | AR | **5** | Sedang | **8** | Tinggi |

1. Hasil uji hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah ada pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran Montessori terhadap kemandirian anak usia dini. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan analisis dengan menggunakan *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan membandingkan skor *pre* dan *post test* menggunakan *IBM SPSS Statistics 23*. Hasil uji hipotesis menunjukkan:

|  |  |
| --- | --- |
| **Test Statisticsa** | |
|  | Posttest – Pretest |
| Z | -2,944b |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | ,003 |

Jika probabilitas (Asymp.Sig) < 0,05 maka Ha diterima dan Ho ditolak. Sedangkan jika probabilitas (Asymp.Sig) > 0,05 maka Ha ditolak dan Ho diterima. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa Asymp. Sig. Sebesar 0,03 karena 0,03 < 0,05 maka, Ha pada penelitian ini diterima dan Ho ditolak. Sehingga ada pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran Montessori terhadap kemandirian anak usia dini. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan nilai *pretest* dan *posttest* pada subjek yang diteliti dapat dilakukan dengan memperhatikan:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | | | |
|  | | **N** | **Mean Rank** | **Sum of Ranks** |
| Posttest – Pretest | Negative Ranks | 0a | ,00 | ,00 |
| Positive Ranks | 11b | 6,00 | 66,00 |
| Ties | 0c |  |  |
| Total | 11 |  |  |

*Negative Ranks* atau selisih negatif antara kemandirian untuk *pretest* dan *posttest* adalah 0, baik itu pada nilai N, *mean rank* maupun *sum of ranks*. Nilai 0 menunjukkan bahwa tidak ada penurunan dari *pretest* ke nilai *posttest. Positive ranks* atau selisih positif antara kemandirian untuk *pretest* dan *posttest*. Hasil olah data menunjukkan bahwa terdapat 11 data positif (N) yang berarti terdapat 11 subjek yang mengalami peningkatan kemandirian dari *pretest* ke nilai *posttest. Mean rank* atau rata peningkatan adalah sebesar 6,00, sedangkan *sum of ranks* atau jumlah rangking positif adalah sebesar 66,00. Ties adalah kesamaan nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Dari hasil olah data diketahui bahwa nilai ties adalah 0, sehingga dapat dikatakan bahwa tidak terdapat nilai yang sama antara *pretest* dan *posttest.*

Berdasarkan hasil pada tabel diatas diketahui bahwa nilai *posttest* terbukti lebih tinggi dari pada nilai *pretest*. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran Montessori memiliki pengaruh terhadap kemandirian anak usia dini.

Berdasarkan data hasil penelitian, perilaku tidak mampu menggunakan pakaian yang ditunjukkan oleh subjek penelitian seperti halnya dengan yang dikemukakan oleh Purwanto (2009) bahwa kemandirian anak usia dini adalah kemampuan anak untuk melakukan kegiatan sehari-hari tanpa bantuan dari orangtua dan lingkungan, sesuai dengan tahapan dan perkembangannya.

Adapun perilaku lain yang ditemukan oleh subjek dari indikator kemandirian yang telah diobservasi, terdapat dua orang subjek memperlihatkan perilaku melempar pakaian ketika diminta untuk menggunakan pakaian.

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa hipotesis diterima yang berarti ada pengaruh penerapan pendekatan pembelajaran Montessori terhadap kemandirian anak usia dini. Hasil *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan hasil *pretest* pada subjek, sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan pendekatan pembelajaran Montessori dapat meningkatkan kemandirian anak usia dini.

1. **Saran**

Berdasarkan uraian kesimpulan, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi orangtua

Pendekatan pembelajaran Montessori dapat menjadi pilihan pendekatan pembelajaran bagi anak usia dini dalam meningkatkan kemandirian anak yang dapat diterapkan di rumah.

1. Bagi sekolah PAUD

Pendekatan Montessori dapat menja­di salah satu pendekatan pembelajaran yang diterapkan di sekolah untuk meningkatkan kemandirian anak usia dini.

1. Bagi peneliti selanjutnya
   1. Menambah subjek penelitian dan memberikan kelompok kontrol.
   2. Menggunakan pendekatan montessori untuk mengukur aspek lain, karena dalam penelitian ini, peneliti hanya mengukur aspek kemandirian.

**DAFTAR PUSTAKA**

Alwisol.(2009). *Psikologi Kepribadian (edisi revisi).* Malang: UMM Press.

Feist, J.& Feist, G. (2008). *Theories of Personality (Edisi keenam)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Andrajati, N. H. (2009). Metode Beyond Center and Circle Time (BCCT) dalam Membentuk Kemandirian Anak Usia Dini (Studi Pada Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Purworejo). *Skripsi.* Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.

Arsol, Suparman & Herpratiwi.(2014). Pemanfaatan alat peraga Montessori untuk peningkatan mengenal kata bahasa inggris di Taman Kanak-Kanak Palm Kids Bandar Lampung. *Tesis*. Lampung: Universitas Lampung.

Azmi, N. M. (2013). Perbedaan kemandirian anak usia pra-sekolah pada sekolah yang menggunakan metode semi Montessori dan sekolah reguler. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.

Azwar, S. (2013).*Reliabilitas danvaliditas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Chaplin, J. (2008). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: Grafindo Persada.

Desmita. (2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Gerungan.(2004). *Psikologi sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Guilford, J. P. (1956). *Fundamental Statistics in Psychology and Education*. New York: McGrow Hill.

Hadi, S. (2000). *Metodologi research*. Yogyakarta: Andi

Hainstock, E. G. (2002). *Montessori untuk Anak Prasekolah.* Jakarta: Pustaka Delaprasta.

Holfester, C. (2008). *The Montessori method*. Boston: EBSCO Publishing Inc.

Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

Koh, J. W. L., & Frick, T. W. (2010).Implementing autonomy support: insights from a Montessori classroom. *International Journal of Education*. 2(2): 1-15.

Krejcie, R. V, & Morgan, D. W. (1970). Determining Sample Size for Research Activities. *Educational and Psychological Measurement*, *30*, 607–610.

Lestari, S. D. (2014). Pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian anak usia dini (Usia 3-5 tahun). *Skripsi.* Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.

Liliard, A. S. (2013). Playful learning and Montessori education.*American Journal of Play*. 5(2), 157-186.

Malau, E. (2012). Faktor Eksternal yang Memengaruhi Kemandirian Anak Kelas Satu Sekolah Dasar Negeri 1 Pondok Cina Kota Depok. *Skripsi tidak diterbitkan.* Jakarta: Program Sarjana Regular Universitas Indonesia.

Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: PustakaPelajar.

Marrison, G. S. (2007). *Early childhood education today (9th ed)*. New Jersey Person Merril Prentice Hall.

Pakpahan, J. M. (2013). Hubungan pola asuh orangtua dengan tingkat kemandirian remaja di Desa Lasar Kecamatan Bandar Huluan Kabupaten Simalungun. *Skripsi.* Medan: Universitas Negeri Makassar.

Pitamic, M. (2015). Teach Me To Do It My Self. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pratiwi, Y. H. (2014). Perancangan interior kelompok bermain (KB) dan taman kanak-kanak (TK) dengan menggunakan metode pengajaran Montessori. *Skripsi.* Jakarta: Universitas Bina Nusantara.

Purwanto, E. S. (2009). Upaya Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di TK ISLAM AR-RAHMAH Papringan Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Putra, K. D. & Jannah, M. (2013). Perkembangan kemandirian anak usia dini (usia 4-6 tahun) di Taman Kanak-kanak Assalam Surabaya. *Jurnal Perkembangan Kemandirian*, 3(3), 1-7.

Rahma (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak kelompok B di TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo. *Skripsi.* Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.

Rithaudin, A. (2007). Adaptasi Metode Montessori Sebagai Metode Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.Yogyakarta*. Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Rohman, H. (2011). Pengertian Definisi Metode Pembelajaran, (online)([http://www.scribd.com/doc/82765229/Metode-pembelajaran#scribd](http://www.hifni.blogspot.com/2011/09.pengertian-definisi-metode-pembelajaran.html) . diakses pada 12 Desember 2014).

Russel, S. & Bakken, R. J. (2002). Development of Autonomy in Adolescence. University of Nebraska-Lincoln Extension*, Institute of Agriculture and Natural Resources.*(online)(<http://extension.unl.edu/publications>, diakses pada 1 Oktober 2014).

Samanci, O. (2010). Teacher viewson

social skills development in primary school student. *Journal Education*. 131 (1): 147.

Santoso, S. (2010).*Statistik*

*Multivariat Pemasaran*. Jakarta: Gramedika Pustaka.

Santrock, J.W. (2007). Perkembangan

Anak, edisi ke-11, jilid 1. Jakarta: Erlangga.

Seniati, L., Yulianto, A. & Setiadi, B.N.(2011). Psikologi Eksperimen. Jakarta:Indeks.

Siegel, S. (1956). Nonparametric Statistic for the Behavioral Sciences. McGraws-Hill Book Company, Inc: New York.

Sugiyono. (2011). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2012).*Metode Penelitian Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, S. (2005). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Syamsiyatun, A. (2012). Upaya meningkatkan kemampuan bicara anak melalui penggunaan gambar karya anak di TK Kartika IV-38 Depok Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Syaodih, E. (2005). *Perkembangan anak usia dini.* Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Tahir, A. G., Abbas, A., Rizvi, A. A., Ghazali, A., & Saleem, S. (2013). System of Montessori education vs kindergarten system of education.*Merit Research Journal*. 1(11), 259-263.

Undang Undang Nomor 20. (2003). Sistem Pendidikan Nasional. Republik Indonesia.

Veranita, N. (2012). Pengembangan kemampuan membilang melalui kegiatan bermain dengan benda-benda konkrit pada anak-anak kelompok A TK Lembaga Tama III Sutran Sabdodadi Bantul tahun pelajaran 2011/2012. *Skripsi*. Yogyakarta; Universitas Negeri Yogyakarta.

Yusuf. (2001). *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Zhao, Y. (2014). Autonomous development in early childhood. *He Kupu The Word, 3*(5), 1 – 7.

**EFFECTOF APPLICATION OF MONTESSORI LEARNING APPROACH TO ESTABLISHMENT OF EARLY AGE**

**Sitti Mahira Idham**

([MahiraIdham @yahoo.com](mailto:MahiraIdham@yahoo.com))

**Muh.Daud**

( daoed64@yahoo.com )

**Kurniati Zainuddin**

( kurniazainuddin@gmail.com )

Psychology Study Program, Faculty of Psychology, Universitas Negeri Makassar

Jl.AP Pettarani, Makassar, 90222

**ABSTRACT**

Early childhood self-reliance in Early Childhood Education Kartika Tatag Cendekia Kota Parepare in terms of wearing, buttoning and folding clothing into the low category.One way used to train early childhood self-reliance is by formal education in schools with Montessori learning approach. This study aims to determine the effect of applying the Montessori approach to learning the independence of early childhood. The population in this study amounted to 11 students of Early Childhood Education Play Group Kartika Tatag Cendekia Parepare. The sample technique used in this research is *purposive sampling technique* with the number of respondents as many as 11 students. Early childhood independence in this study was measured using an early-childhood self-scoring scale developed by researchers. The research data were analyzed by using Wilcoxon Test with the help of *IBM SPSS Statistic 23*. The result of data analysis shows the significance ρ = 0,0 3 then 0,03 <0,05.The results of this study indicate that there is significant influence between Montessori learning approach to early childhood self-reliance.This suggests that there is an effect of Montessori's approach to early childhood self-reliance.

Keywords: *Independence, Go to Self-Establishment of Early Childhood, Montessori Approach.*

Childhood is called *golden age* or *golden age* because children begin to grow and learn to do daily activities .Children who fall in the golden age of development must optimize brain function well through educational stimulation and experience from the environment. Santrock (2007) argues that *golden age* is a period in which children experience the development of potential and rapid growth and great to learn about the environment and perform development tasks.S antrock (2007) also points out that the success of children in performing various activities and daily tasks is determined by the child's ability to be independent in discipline and learning effectiveness. Azmi (2013) adds that independence is a condition that can stand on its own without the help of others and tends to be independent so as to socialize and conduct their own activities and be able to make their own decisions Self- reliance also refers to self-direction or self-governance to act.

      Havighurst (Azmi, 2013) states that independence consists of several aspects, namely emotional, economic, intellectual and social. Child independence is generally characterized by the ability of children to perform daily activities in private, such as eating without having to be fed by parents, can using their own clothes and able to use socks and shoes without the help of parents (Azmi, 2013).

      Malau (2012) in her research at the State Elementary School 1 Pondok Cina Depok, that the stages of independence of first graders of elementary school such as can be dressed and can arrange their own school supplies. However, about 50% of children are still many who are less independent at home, especially in self-dressing and school equipment. This is because about 10% of children are still less than 6 years old so still assisted by parents. 12% are influenced by single-parent factors so that the role of parents is very much in helping children do daily tasks.

      Researchers have conducted a survey of 30 children in private schools in Makassar City at random. The survey is in the form of giving 10 questions to 30 children related to independence. Based on the survey results found that 4 children have very low independence (13.3%), 9 children have low independence (30%), 13 children have independence in vulnerable being (43.3%), 2 children have high self-reliance (6.7%) and the remaining 2 children have very high independence (6.7%).Initial surveys conducted by researchers show that the independence of children in the city of Makassar on average still relatively moderate and low. Survey that the researchers did using a scale that has 10 questions with the ops i answer 'Yes' and 'No'. The 10 most answered questions are not on items 7 and 8 each of which are "able to do something on their own (tying shoelaces, wearing clothes, organizing toys, storing bags )" and "Being able to take care of themselves (wearing their own clothes, preparing bags, wearing shoes, feeding on their own. Search by Samanci (2010) to 28 male teachers and 26 female teachers with five years of teaching in kindergarten found that, one of the important factors in child self-reliance is the school environment.

      Education not only started since the age of five who are kindergarten age, but has formed many such *preschool* school Playgrou or TPA (TPA), which started at the age of two or two and a half years. Judging from the age of the child belonging to the category is still very small, the teaching system is given school will be very important for the development of children, such as independence (Pratiwi, 2014). In Indonesia, particularly in Makassar there are 237 Early Childhood spread over 14 districts based on *a survey* of Makassar City Department of Social Welfare in 2014. In addition, it has stood for a *preschool* with different teaching approaches and intentionally designed specifically for children aged this, one of them is the approach Montessori.

      Learning according to the child's wish is one of the advantages of the approach Montessori, because remembering the development of children at an early age who still want to be free in choosing the learning aids they want (Pratiwi, 2014). This Montessori approach aims to provide stimuli in the form of games so as to hone motor skills and intellectual children (Marrison, 2007). The Hetzer Research (Gerungan, 2004) discloses that the approach used by teachers in the classroom can ensure progresschild development.

      Children who get a Montessori approach at school have an advantage in self-help and initiative models. Montessori was first introduced by Maria Montessori as an educational system that makes the child a disciplined self-controlled individual and regulates her own behavior, in this case intended to be self-reliance, since independence is considered an important principle of child development and is one of the main objectives of development process (Koh & Frick, 2010). Holfester (2008) states that there are several basic principles of the Montessori approach:

1. Classroom environment

The Montessori approach in the classroom commissions the child to create a personal work station designed by each child to use educational items that conform to daily lesson plans and activities.

1. Montessori’s teacher

Ruenzel (Holfester, 2008) states me that the main role of a Montessori educator is observed while creating cooperative arrangements, as well as the supervisory role by directing the spontaneous actions of children

1. The Montessori Curriculum

     The integrated curriculum follows a chronological order based on the five great lessons of Montessori, the story of the universe, the veranda of life, the language story, the story of numbers and the homepage of civilization.In most curricula, children are grouped in mixed ages and abilities based on a three to six year increase. The Montessori class ideally contains a three-year age range range, infant age to 3 years, 3 years to 6 years,6 years to 9 years, ages 9 to 12, 12 years to 15 years, and ages 15 to 18 years (Liliard, 2013).

1. Assessment Method

    In the Montessori class concept, rarely apply textbook procurement, grades, exams, penalties, rewards and homework.Steps in Implementing the Montessori approach there are two, namely the preparation stage and the implementation phase. The preparation stage consists of 6 processes, namely introductions, preliminary interviews, explanations to the mother and the subject teacher, and preparation of research tools. The research phase consists of 3 phases, namely *pretest* phase*, treatment, posttest*.

      Hipotesis in researchthis is an effect of applying the Montessori approach to early childhood self-reliance.

**RESEARCH METHODS**

     The dependent variable in this study is the independence of early childhood is measured through observations made by observers based on the aspects of independent behavior in children. Observations were made on the implementation of the Montessori learning approach at school.

The independent variable in this elitist pen is the Montessori learning approach.The Montessori learning approach is a conditioned reinforcement process that is used forimprove behavior, in this case is independence.

      The population in this study are children who are in class B PAUD Kartika Tatag Cendekia Kota Parepareas many as 11 students.

      The sample in this study are 11 pupils were can not wear, latches and folding clothes at PAUD Kartika Tatag Cendekia Parepare.

      Technique of data collection is done by observation, that is a systematic data collection technique about phenomena investigated in the form of observation and recording. The type of observation used is nonparticipant observation. Sugiyono (2012) explain that to do non-participant observation, researcher is not directly activity observed subject and only as an independent observer. Observation model used to collect data that is using *behavioral checklist.* According to Creswell (Herdiansyah, 2013) *behavioral checklist* is an observation that is able to provide information about the emergence of observed behavior by giving a *check* sign (√) if the observed behavior appears. Activities of wearing, buttoning and folding of clothes will be observed during *pretest* and *posttest*.Aspects of independence are independence of action, emotional independence and value independence.

The data analysis technique used in this research is Aiken's V test analysis using *SPSS* application*23*In this research, we will investigate the effect of Montessori learning approach to improve the life of early childhood at PAUD Kartika Tatag Cendekia before and after being treated.

      The design used in this research is *One group pretest-posttest design*. This approach begins by measuring the initial condition of the subject first using a measuring instrument (pretest), then being treated (treatment) and measured again after the treatment is given (posttest) on the next day .

**RESULTS AND DISCUSSION**

      The results of the description test in the research data obtained from the response of the subject to the measuring instrument. Through the response on the measuring instrument.

1. Results pretest and posttest

    The first stage of research is conducted pretest to obtain the initial data and then done treatmentfor two treatments in the form of Montessori teaching approach to 11 subjects. After the treatment is done posttest to see the results of the *treatment*. The results show that there is an increased posttest using a right clothing behavior in children

Based on the results of data analysis at the time before (pretest), is being followed and after giving Montessori (posttest) material from all subjects research amounting to 11 children can be explained through the graph as follows:

The pretest result and posttes tshows that there is a change in behavior in the child's independence using the clothes shown by research subjects before and after the treatment was given in the form Montessori approach. Seen that on independence using clothes subject, at the time of posttest showed a high yield, compared with the current pretest independence children when using clothing show penages after *treatment is* given*.* So there is the influence of Montessori learning aproach in using the clothes given to increase the ability of children who were previously incapable of using clothing. Hesitation take clothing is often revealed by the behavior of children, then do nothing when instructed by the researcher, does not help a troubled friend, and the child does not immediately practice what the researcher asks .

      As for the other behaviors found by the subject of the observed independentness behavior indicator, there are two subjects exhibiting the behavior of clothes when asked to use.

However, at the time of giving the treatment *of* two subjects showed a change in self-reliance behavior that is gradually began to try to use clothes and follow the direction of researchers.

      The scale of independence is 12 items with 6 item*favorable* with rating (1) Yes, (0) No, and 6 item *unfavourable* with rating (0) Yes, (1) No. High score shows a high degree of independence, while low scores indicate low self-reliance.Then to get accurate results, the researchers process data with *IBM SPSS Statistics 23.*

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Variables** | **Hypothetical** | | | | **Empirical** | | | |
| Min | Max | *Mean* | SD | Min | Max | *Mean* | SD |
| Independence | 0 | 12 | 6 | 2 | 5 | 12 | 9.09 | 2,625 |

      Based on the tabel above can be seen that the results of descriptive analysis of the lowest hypothetical data is 0 and the highest score is 12, with the average value of hypothetics of 6 and standard deviation of 2 then the response categorization on this scale are:

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
|  | | | |
| **Category Limit** | **Frequency** | **Percentage** | **Category** |
| X ≥ (8)  (4) ≤ X <(8)  X <4 | 8  3  0 | |  |  |  | | --- | --- | --- | | 72.73%  27.27% |  |  | | 0% | | High  Medium  Low |

The data table above shows that from 11 response subjects who follow the experiment there are 8 subjects who have a degree of independence with a high percentage of 72.73 %, 3 subjects had a moderate degree of independence with a percentage of 27.27 % , and 0 subjects had low self - sufficiency rates with a percentage of 0%.More complete data are:

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Initials** | ***Pre*** | **Category** | ***Post*** | **Category** |
| 1 | N | **4** | Medium | **12** | High |
| 2 | H | **6** | Medium | **10** | High |
| 3 | R | **2** | Low | **11** | High |
| 4 | RI | **6** | Medium | **11** | High |
| 5 | NA | **5** | Medium | **11** | High |
| 6 | ALT | **2** | Low | **5** | Medium |
| 7 | ALY | **6** | Medium | **11** | High |
| 8 | FI | **2** | Low | **10** | High |
| 9 | ALF | **0** | Low | **5** | Medium |
| 10 | HL | **2** | Low | **6** | Medium |
| 11 | AR | **5** | Medium | **8** | High |

1. Hypothesis test results

 The hypothesis in this research is that there is an effect of applying Montessori learning approach to early child self-reliance. Hypothesis in this study conducted an analysis using *Wilcoxon Match Pairs Test* by comparing the pre and post test scores using *IBM SPSS Statistics 23.*Hypothesis test results show:

|  |  |
| --- | --- |
| **Test Statisticsa** | |
|  | Posttest - Pretest |
| Z | -2,944b |
| Asymp.Sig.(2-tailed) | , 003 |

      If the probability (Asymp.Sig) <0.05 then Ha is received and Ho is rejected.Whereas if the probability (Asymp.Sig)> 0.05 then Ha rejected and Ho received. Based on table above it can be seen that Asymp.Sig.0.03 for 0.0 3 <0.05 then, Ha on this research Ho accepted and rejected. So there is the effect of the application of Montessori learning approach to early childhood independence. To find out whether there are differences in *pretest* and *posttest* values on the subject under study can be done with attention to:

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | | | | |
|  | | **N** | **Mean Rank** | **Sum of Ranks** |
| Posttest - Pretest | Negative Ranks | 0a | , 00 | , 00 |
| Positive Ranks | 11b | 6, 00 | 66, 00 |
| Ties | 0c |  |  |
| Total | 11 |  |  |

*Negative Ranks* or negative difference between independence for *pretest* and *posttest* is 0, either on the N value, *mean rank* or *sum of ranks* .A value of 0 indicates that there is no decrease from *pretest* to *posttest* value*. Positive ranks* or positive difference between independence for pretestand posttest. The results of the data show that there are 11 positive data (N) which means there are 11 subjects who have increased independence from *pretest* to *posttest* value*.Mean rank* or average increase is 6.00, while the *sum of ranks* or the number of positive rank is equal to 66.00. Ties are the same *pretest* and *posttest* values. From the results if the data is known that the value of ties is 0, so it can be said that there is no equal value between *pretest* and *posttest.*

      Based on the results in table 19 it is known that the value of posttestproved to be higher than the pretes*t* value.It can be concluded that the application of the Montessori learning approach have an influence on the independence of early childhood .

      Based on the data of the research results, the behavior is not able to use the clothing shown by the subject of research as well as those expressed by Purwanto (2009) that the independence of early childhood is the ability of children to perform daily activities without the help of parents and the environment, in accordance with the stages and development.

      As for other behaviors that are found by the subject of indicator independence has been observed, there are two subjects exhibit different behavior throw his clothes to be required to use clothes.

**CONCLUSIONS AND RECOMMENDATIONS**

1. **Conclusion**

      Hypothesis test results shows that hypotheses are accepted which have effect on the application of the Montessori approach to early childhood self-reliance. The result of posttest is higher than the result of pretest on the subject, so it can be concluded that by applying the Montessori approach of learning can improve the independence of early childhood .

1. **Suggestion**

     Based ondescription of the conclusion, the researchers put forward some suggestions as follows:

1.     For parents

Approach to learning M ontess ori can be a choice of learning approach for early childhood in improving children self-reliance that can be applied at home.

2.       For PAUD schools

Montessori approach to easel­in one of the learning approaches implemented in schools to improve early childhood self-reliance

.

3.   For the next researcher

a. Add a research subject and give the control group.

b. Using a montessori approach to measure other aspects, because in this study, researchers only measure aspects of independence.

**REFERENCE**

Alwisol.(2009). *Psikologi Kepribadian (edisi revisi).* Malang: UMM

Press.Feist, J.& Feist, G. (2008). *Theories of Personality (Edisi keenam)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Andrajati,N.H. (2009). Metode Beyond Center and Circle Time (BCCT) dalam Membentuk Kemandirian AnakUsia Dini (Studi Pada Kelompok Bermain ‘Aisyiyah Purworejo). *Skripsi.* Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang.

Arsol, Suparman, & Herpratiwi (2014). Pemanfaatan alat peraga Montessori untuk peningkatan mengenal kata bahasa inggris di Taman Kanak-Kanak Palm Kids Bandar Lampung.*Tesis*. Lampung: Universitas Lampung.

Azmi, N. M. (2013). Perbedaan kemandirian anak usia pra-sekolah pada sekolah yang menggunakan metode semi Montessori dan sekolah reguler. *Skripsi*. Jakarta: Universitas Bina Nusantara.

Azwar, S. (2013).*Reliabilitas danvaliditas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Chaplin, J. (2008). *Kamus lengkap psikologi*. Jakarta: Grafindo Persada.

Desmita.(2010). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Gerungan.(2004). *Psikologi sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Guilford, J. P. (1956). *Fundamental Statistics in Psychology and Education*. New York: McGrow Hill.

Hadi, S. (2000).*Metodologi research*. Yogyakarta: Andi

Hainstock, E. G. (2002). *Montessori untuk Anak Prasekolah.* Jakarta: Pustaka Delaprasta.

Holfester, C. (2008). *The Montessori method*. Boston:EBSCO Publishing Inc.

Hurlock, E. B. (1980). *Psikologi perkembangan*. Jakarta: Erlangga.

Koh, J. W. L., & Frick, T. W. (2010).Implementing autonomy support: insights from a Montessori classroom. *International Journal of Education*. 2(2): 1-15.

Krejcie, R. V, & Morgan, D. W. (1970). Determining Sample Size for Research Activities. *Educational and Psychological Measurement*, *30*, 607–610.

Lestari, S. D. (2014). Pengaruh pola asuh orangtua terhadap kemandirian anak usia dini (Usia 3-5tahun). *Skripsi.* Jakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.

Liliard, A. S. (2013). Playful learning and Montessori education. *American Journal of Play*. 5(2), 157-186.

Malau, E. (2012). Faktor Eksternal yang Mempengaruhi Kemandirian Anak Kelas Satu Sekolah Dasar Negeri 1 Pondok Cina Kota Depok. *Skripsi tidak diterbitkan.* Jakarta: Program Sarjana Regular Universitas Indonesia.

Mansur. (2005). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: PustakaPelajar.

Marrison, G. S. (2007). *Early childhood education today (9th ed)*. New Jersey Person Merril Prentice Hall.

Pakpahan, J. M. (2013). Hubungan pola asuh orangtua dengan tingkat kemandirian remaja di Desa Lasar Kecamatan Bandar Huluan Kabupaten Simalungun. *Skripsi.* Medan: Universitas Negeri Makassar.

Pitamic, M. (2015). Teach Me To Do It My Self. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Pratiwi, Y. H. (2014). Perancangan interior kelompok bermain (KB) dan taman kanak-kanak (TK) dengan menggunakan metode pengajaran Montessori. *Skripsi.* Jakarta: Universitas Bina Nusantara.

Purwanto, E. S. (2009). Upaya Guru dalam Melatih Kemandirian Anak Usia Dini di TK ISLAM AR-RAHMAH Papringan Yogyakarta. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Putra, K. D. & Jannah, M. (2013). Perkembangan kemandirian anak usia dini (usia 4-6 tahun) di Taman Kanak-kanak Assalam Surabaya. *Jurnal Perkembangan Kemandirian*, 3(3), 1-7.

Rahma (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian anak kelompok B di TK Negeri Pembina Ki Hajar Dewantoro Kecamatan Kota Selatan Kota Gorontalo. *Skripsi.* Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.

Rithaudin, A. (2007). Adaptasi Metode Montessori Sebagai Metode Pembelajaran Pendidikan Jasmani di Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar.Yogyakarta*. Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Rohman, H. (2011). Pengertian Definisi Metode Pembelajaran, (online)([http://www.scribd.com/doc/82765229/Metode-pembelajaran#scribd](http://www.hifni.blogspot.com/2011/09.pengertian-definisi-metode-pembelajaran.html) . diakses pada 12 Desember 2014).

Russel, S. & Bakken, R. J. (2002). Development of Autonomy in Adolescence. University of Nebraska-Lincoln Extension*, Institute of Agriculture and Natural Resources.*(online)(<http://extension.unl.edu/publicatins>, diakses pada 1 Oktober 2014).

Samanci, O. (2010). Teacher viewson social skills development in primary school student.*Journal Education*. 131 (1): 147.

Santoso, S. (2010).*Statistik Multivariat Pemasaran*. Jakarta: Gramedika Pustaka.

Santrock, J.W. (2007). Perkembangan Anak, edisi ke-11, jilid 1. Jakarta: Erlangga.

Seniati, L., Yulianto, A. & Setiadi, B.N. (2011). Psikologi Eksperimen. Jakarta:Indeks.

Siegel, S. (1956). Nonparametric Statistic for the Behavioral Sciences. McGraws-Hill Book Company, Inc: New York.

Sugiyono. (2011). *Statistik untuk penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2012).*Metode Penelitian Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.

Suryabrata, S. (2005).*Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.

Syamsiyatun, A. (2012). Upaya meningkatkan kemampuan bicara anak melalui penggunaan gambar karya anak di TK Kartika IV-38 Depok Sleman. *Skripsi*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.